

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan Pembuatan Produk Kuliner sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga

Pattasang*¹, Zulkarnain², Satrio Edi Wibowo³, Sofyang⁴, Zeri Yusdinata⁵, Abd Razak Muhidin⁶, Moh. Hafidze Effendi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Teknik Industri Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ibnu Sina, Batam, Indonesia

e-mail: *pattasang@uis.ac.id,

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan keterampilan kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Ibu rumah tangga sebagai bagian penting dalam keluarga memiliki potensi untuk berperan dalam kegiatan ekonomi produktif, khususnya melalui usaha kuliner rumahan. Namun demikian, keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan produk serta pemasaran sering menjadi kendala dalam mengembangkan usaha tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan pembuatan produk kuliner kepada ibu rumah tangga sebagai upaya meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha rumahan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan partisipatif yang meliputi penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta diskusi dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan produk kuliner serta memberikan pemahaman mengenai pengemasan dan pemasaran produk. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung dan memiliki motivasi untuk mengembangkan usaha kuliner secara mandiri. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan dan mendukung peningkatan ekonomi keluarga.

Kata kunci— pemberdayaan masyarakat, ibu rumah tangga, pelatihan kuliner, usaha rumahan, ekonomi keluarga.

Abstract

Community empowerment through improving entrepreneurial skills is one of the efforts that can be undertaken to enhance family economic welfare. Housewives, as an essential part of the family, have the potential to participate in productive economic activities, particularly through home-based culinary businesses. However, limited knowledge and skills in product processing and marketing often become obstacles in developing such businesses. Therefore, this community service activity aims to provide training in culinary product preparation for housewives as an effort to improve their skills and create opportunities for home-based businesses. The method used in this activity is participatory training, which includes material presentation, demonstrations, hands-on practice, discussions, and mentoring. The results of the activity indicate that the training has increased participants' knowledge and skills in producing culinary products and provided an understanding of product packaging and marketing strategies. Participants also showed high enthusiasm during the activity and expressed motivation to develop independent culinary businesses. Thus, this training activity can serve as an effective form of

community empowerment in improving skills and supporting the enhancement of family economic welfare.

Keywords— community empowerment, housewives, culinary training, home-based business, family economy.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Dalam konteks pembangunan berbasis masyarakat, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga pada penguatan kapasitas kelompok masyarakat agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Salah satu kelompok masyarakat yang memiliki potensi besar untuk diberdayakan adalah ibu rumah tangga. Peran ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada pengelolaan rumah tangga, tetapi juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan ekonomi produktif (Sari, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, pemberdayaan perempuan menjadi perhatian penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Perempuan, khususnya ibu rumah tangga, memiliki peluang besar untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi skala rumah tangga yang relatif fleksibel dan dapat dijalankan tanpa meninggalkan tanggung jawab domestik. Keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi produktif terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga serta memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga (Rahmawati & Putra, 2022). Oleh karena itu, berbagai program pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan keterampilan dan kapasitas usaha bagi perempuan terus dikembangkan oleh berbagai lembaga, termasuk melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu sektor usaha yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan oleh ibu rumah tangga adalah sektor kuliner. Usaha kuliner merupakan jenis usaha yang relatif mudah dijalankan karena tidak memerlukan modal yang besar serta dapat memanfaatkan keterampilan memasak yang sudah dimiliki oleh sebagian besar ibu rumah tangga. Selain itu, kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan dan minuman terus meningkat sehingga memberikan peluang pasar yang cukup luas bagi usaha kuliner skala rumah tangga. Penelitian menunjukkan bahwa usaha kuliner rumahan mampu menjadi alternatif sumber pendapatan bagi keluarga serta berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat (Hidayat et al., 2023).

Meskipun memiliki potensi yang besar, masih banyak ibu rumah tangga yang belum mampu memanfaatkan peluang usaha tersebut secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan pengetahuan mengenai teknik pengolahan produk yang baik, kurangnya keterampilan dalam pengemasan produk, serta minimnya pemahaman mengenai strategi pemasaran. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan juga menjadi salah satu kendala yang menghambat ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha produktif (Pratiwi, 2020).

Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga melalui kegiatan pelatihan yang aplikatif dan berorientasi pada pengembangan usaha. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah pelatihan pembuatan produk kuliner yang tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga pada aspek pengemasan, kualitas produk, serta peluang pemasaran. Pelatihan semacam ini diharapkan dapat memberikan keterampilan praktis kepada ibu rumah tangga sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengembangkan usaha kuliner secara mandiri (Nugroho & Lestari, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini

dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan produk kuliner bagi ibu rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha kuliner rumahan sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga serta mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan produk kuliner yang ditujukan kepada ibu rumah tangga sebagai upaya meningkatkan keterampilan serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Metode pelatihan dirancang secara partisipatif agar peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung melalui praktik pembuatan produk. Pendekatan pelatihan partisipatif dinilai efektif dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta memperkuat pemahaman terhadap materi yang diberikan (Rahmawati & Putra, 2022).

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga yang memiliki minat untuk mengembangkan usaha kuliner rumahan. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan pihak terkait serta penyiapan materi pelatihan, alat, dan bahan yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung. Tahap persiapan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan pelatihan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta (Pratiwi, 2020).

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini kegiatan dimulai dengan penyampaian materi mengenai peluang usaha kuliner rumahan, pentingnya kreativitas dalam pengolahan makanan, serta strategi dasar dalam pengembangan usaha kecil. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan produk kuliner oleh tim pelaksana. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai proses pembuatan produk mulai dari pemilihan bahan, proses pengolahan, hingga teknik penyajian dan pengemasan produk. Kegiatan pelatihan kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung oleh peserta, sehingga peserta dapat mempraktikkan secara langsung keterampilan yang telah dipelajari (Nugroho & Lestari, 2021).

Tahap ketiga adalah tahap pendampingan dan diskusi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan kendala yang dihadapi selama proses praktik pembuatan produk kuliner. Tim pengabdian memberikan arahan dan masukan kepada peserta agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik serta memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memulai usaha kuliner secara mandiri (Hidayat et al., 2023).

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan serta menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama peserta serta pengamatan terhadap hasil praktik pembuatan produk kuliner yang dilakukan selama pelatihan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat menjadi bahan perbaikan dan pengembangan program pelatihan di masa yang akan datang.

Melalui metode pelatihan yang melibatkan penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga dalam pembuatan produk kuliner. Dengan demikian, keterampilan yang diperoleh dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha rumahan yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan pembuatan produk kuliner yang diikuti oleh ibu rumah tangga sebagai peserta utama. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengolah produk kuliner yang memiliki nilai jual sehingga dapat menjadi peluang usaha rumahan. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon positif dari para peserta. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi yang tinggi selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi penyampaian materi maupun pada saat praktik pembuatan produk kuliner.



Gambar 1. Kegiatan lapangan pengabdian

Pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemberdayaan ekonomi keluarga melalui usaha rumahan. Materi ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi serta kesadaran peserta bahwa keterampilan yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat yang cukup tinggi untuk mengembangkan usaha kuliner, namun sebelumnya mereka masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan mengenai teknik pengolahan produk yang baik serta cara mengembangkan usaha secara sederhana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil berbasis rumah tangga (Pratiwi, 2020).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik pembuatan produk kuliner. Dalam kegiatan praktik ini peserta diajarkan tahapan pembuatan produk mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, hingga teknik penyajian dan pengemasan produk. Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan berlangsung, peserta mampu mengikuti setiap tahapan proses pembuatan produk dengan baik. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mencoba membuat produk secara mandiri. Melalui kegiatan praktik tersebut, peserta memperoleh pengalaman langsung yang dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah produk kuliner yang menarik dan berkualitas.

Selain aspek produksi, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengemasan produk yang menarik serta strategi pemasaran sederhana. Pengemasan yang baik dapat meningkatkan nilai jual produk sekaligus menarik minat konsumen. Dalam kegiatan ini peserta diperkenalkan dengan konsep pengemasan sederhana namun tetap menarik dan higienis. Pengetahuan mengenai pemasaran produk juga disampaikan secara sederhana, termasuk pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran produk usaha kecil dapat membantu pelaku usaha dalam memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan peluang penjualan (Rahmawati & Putra, 2022).

Hasil dari kegiatan pelatihan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pembuatan produk kuliner. Peserta tidak hanya memahami proses pembuatan produk, tetapi juga mulai memiliki gambaran mengenai peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan tersebut. Beberapa peserta bahkan menyatakan minat untuk

mencoba memproduksi dan menjual produk kuliner secara mandiri setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi serta kepercayaan diri peserta untuk memulai usaha rumahan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan pembuatan produk kuliner ini memberikan manfaat yang signifikan bagi ibu rumah tangga dalam meningkatkan keterampilan dan wawasan kewirausahaan. Melalui kegiatan ini peserta memperoleh pengetahuan praktis yang dapat dimanfaatkan untuk membuka peluang usaha kuliner rumahan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pemberdayaan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Hidayat et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pelatihan pembuatan produk kuliner bagi ibu rumah tangga memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Melalui kegiatan pelatihan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai peluang usaha kuliner rumahan, teknik pengolahan produk makanan, serta pentingnya pengemasan dan pemasaran produk agar memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme yang tinggi selama proses pelatihan berlangsung, baik dalam sesi penyampaian materi maupun pada saat praktik pembuatan produk kuliner. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengolah produk kuliner serta memahami peluang usaha yang dapat dikembangkan dari keterampilan tersebut. Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada peserta, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu rumah tangga untuk memulai usaha mandiri.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan pembuatan produk kuliner dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang efektif dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga. Melalui keterampilan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan ini, diharapkan ibu rumah tangga dapat mengembangkan usaha kuliner skala rumah tangga sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan kegiatan serupa di masa yang akan datang. Pertama, kegiatan pelatihan pembuatan produk kuliner perlu dilakukan secara berkelanjutan agar keterampilan yang telah diperoleh peserta dapat terus berkembang. Pelatihan lanjutan dapat difokuskan pada inovasi produk kuliner, peningkatan kualitas produk, serta pengembangan variasi menu yang memiliki daya saing di pasaran.

Kedua, diperlukan adanya pendampingan usaha bagi peserta setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Pendampingan ini bertujuan untuk membantu peserta dalam mengembangkan usaha kuliner secara lebih terarah, khususnya dalam hal pengelolaan usaha, perencanaan produksi, serta strategi pemasaran produk. Dengan adanya pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan peserta dapat lebih percaya diri dalam memulai dan mengembangkan usaha rumahan.

Ketiga, pemanfaatan teknologi digital perlu diperkenalkan secara lebih intensif kepada peserta, terutama dalam hal pemasaran produk melalui media sosial dan platform digital lainnya. Penggunaan media digital dapat membantu memperluas jangkauan pasar serta meningkatkan peluang penjualan produk kuliner yang dihasilkan oleh peserta pelatihan.

Terakhir, diharapkan adanya dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat, dalam mendukung kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan kewirausahaan. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas pelatihan,

akses permodalan, serta pembinaan usaha sehingga program pemberdayaan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan ekonomi keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, A., Pratiwi, L., & Nugroho, B. 2023. Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Usaha Kuliner Rumahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
2. Nugroho, B., & Lestari, D. 2021. Pelatihan Kewirausahaan bagi Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Abdimas Indonesia*.
3. Pratiwi, L. 2020. Strategi Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Usaha Mikro. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*.
4. Rahmawati, D., & Putra, R. 2022. Pelatihan Keterampilan Usaha sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
5. Sari, N. 2021. Peran Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga melalui Usaha Rumahan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*.
6. Dharta, F. Y. (2024). Pemberdayaan komunitas ibu rumah tangga melalui strategi pelatihan kewirausahaan berbasis digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 25–34.
7. Eliyana, R. (2024). Program pemberdayaan ekonomi keluarga melalui pelatihan pengolahan pangan. *Jurnal Pengabdian Negeri Lampung*, 5(2), 101–109.
8. Fauzi, R. (2025). Community empowerment through training on making food products. *Civil: Journal of Community Service*, 3(2), 88–96.
9. Kusmaryono, I. (2025). Pelatihan keterampilan pengolahan makanan bagi ibu rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 7(1), 11–19.
10. Limbong, E. (2025). Pengembangan kewirausahaan kuliner berbasis potensi lokal. *Jurnal Media Akademik*, 5(1), 74–86.
11. Marissa, N. (2025). Pelatihan pengolahan makanan sehat sebagai upaya peningkatan kapasitas ibu rumah tangga. *Jurnal Bisnis dan Usaha Pangan*, 4(2), 50–58.
12. Ismail, R. N., Johan, D., & Arifin, N. Y. (2025). Sosialisasi Kewirausahaan dan Disiplin Ilmu Pembelajaran bagi Mahasiswa. *Jurnal Abdimas Sains dan Teknologi Ibnu Sina*, 2(02), 37–45.
13. Munirah, M., Asfahani, A., Fathoni, T., Cindy, A. H., & Hasan, Z. (2024). Empowering women through entrepreneurship in urban communities. *Community Development Journal*, 5(4), 123–132.